

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGHEMUKAN SAPI POTONG DI BUMDES MAJU BERSAMA DESA BURONG MANDI

Marwansyah*, Bayu Eka Wicaksana

Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka, Kota Tangerang Selatan

*Penulis korespondensi: damarmarwansyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April - 18 Mei 2024 di BUMDes Maju Bersama Desa Burong Mandi Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kelayakan finansial anggota peternak BUMDes Maju Bersama Desa Burong Mandi. Melalui analisis pendapatan *revenue cash ratio*. Penelitian dilakukan dengan cara sensus melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada 5 peternak anggota BUMDes Maju Bersama. Dipilihnya BUMDes Maju Bersama ini karena telah berhasil membina 5 anggota peternak warga Desa Burong Mandi Kecamatan Damar Kabupaten Belitung Timur. Analisis data yang dilakukan adalah analisis pendapatan dan analisis *revenue cash ratio* yang akan dihitung dengan menjumlahkan pendapatan dan penjumlahan biaya 5 peternak anggota BUMDes Maju Bersama. Analisis pendapatan gabungan pada peternak BUMDes Maju Bersama adalah Rp 112.404.000,00 sekali periode usaha selama 9 bulan. Rata-rata pendapatan per bulan Rp 112.404.000 dibagi 9 bulan = Rp 12.489.333, yang berarti analisis R/C cash ratio di bawah 1. Faktor yang dirasakan peternak sebagai kegagalan, karena R/C 0,76 merupakan ketidakmampuan kas peternak untuk melunasi hutangnya, sehingga kegagalan peternak merupakan ketidaklayakan usaha dari aspek finansial.

Kata Kunci : Analisis kelayakan finansial, pendapatan, penghemukan sapi potong, peternak

1 PENDAHULUAN

Peternakan sapi potong merupakan usaha untuk memanfaatkan daging sebagai protein hewani bagi manusia. Kebutuhan daging dalam kehidupan manusia memiliki peranan penting untuk kecukupan gizi. Faktor ekonomi sebagai alasan utama yang mendukung usaha peternakan sapi potong bagi warga masyarakat Indonesia baik sebagai penghasilan utama maupun penghasilan tambahan. Sosroamidjojo dan Soeradji (*dalam* Utama, 2020) menjelaskan bahwa fungsi ternak sapi merupakan sumber protein dan sumbangan penghasilan atau sebagai simpanan khususnya untuk keluarga peternak.

Pengetahuan peternak menjadi kunci utama sebagai pendukung keberhasilan usaha penghemukan sapi potong. Sasmita *et al.* (2023) menyatakan bahwa keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak terkait aspek-aspek kelayakan usaha, sehingga usaha dapat dikatakan layak jika dapat memenuhi kriteria kemampuan pasar dan pemasaran, kemampuan teknis dan kemampuan finansial. Semua ini akan memberikan dampak positif terhadap peternak karena di wilayah pedesaan ditunjang ketersediaan rumput sebagai sumber pakan. Sebagai penunjang pengetahuan, biasanya peternak melakukan kerjasama kemitraan dengan badan usaha yang sudah mapan dari sisi manajemen, seperti yang dilakukan oleh peternak di Desa Burong Mandi dengan BUMDes Maju Bersama Desa Burong Mandi.

Pada kenyataannya operasional usaha peternakan sapi potong BUMDes Maju Bersama mengalami beberapa permasalahan dan tantangan yang dialami oleh peternak yang sering terputus-putus dalam mengelola usaha ternaknya, sehingga peternak tidak melanjutkan usahanya, kemudian bekerja sebagai penambang, setelah mendapat cukup uang dari hasil menambang usaha peternakan bisa dilanjutkan lagi. Demikian juga sebaliknya ketika

kekurangan uang untuk usaha tambang, sapi dijual sebelum waktunya. Taek *et al.* (2021) menjelaskan bahwa dibutuhkan analisis supaya peternak memahami seberapa tinggi tingkat penghasilan dan sisi kemampuan usaha.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kelayakan finansial anggota peternak BUMDes Maju Bersama Desa Burong Mandi dalam menjalankan usaha penggemukan sapi potong, dan analisis usaha perlu dilakukan sebagai tolak ukur bagi peternak dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan usahanya (Taek *et al.* 2021).

2 METODE

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada unit usaha BUM Desa Maju Bersama di Desa Burong Mandi Kecamatan Damar Kabupaten Belitug Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari 29 April - 18 Mei 2024. Dipilihnya BUMDes Maju Bersama ini karena telah berhasil membina 5 anggota peternak warga Desa Burong Mandi Kecamatan Damar Kabupaten Belitug Timur. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara. Responden penelitian adalah peternak dan dilakukan secara sensus karena hanya memiliki 5 anggota peternak.

Sensus adalah penghitungan lengkap terhadap unit komunitas yang menjadi sasaran penelitian di suatu wilayah (BPS Jambi, 2022). Metode sensus merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan masalah dari setiap unit populasi secara menyeluruh. Metode ini sering digunakan ketika ukuran komunitas kecil atau terdapat bermacam butir dalam komunitas, atau penelitian membutuhkan pengawasan intensif terhadap unit yang berbeda atau tingkat keakuratan data yang tinggi (Catatan Statistik Ekonomi CBSE, 2023). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan hasil wawancara kepada para peternak, sedangkan data sekunder didapat dari literatur dan penelitian terkait.

2.2 Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis pendapatan dan analisis *revenue cash ratio* yang dihitung dengan menjumlahkan pendapatan dan penjumlahan biaya 5 peternak anggota BUMDes Maju Bersama secara matematika. Data tersebut merupakan hasil gabungan dari 5 peternak sebagai gambaran aspek kelayakan finansial usaha penggemukan sapi potong. Feryanto (2014) dalam Modul LUHT4311 Manajemen Keuangan Pertanian Modul 2 Penyusunan Laporan Keuangan Pertanian KB 3 Laporan Laba Rugi menerangkan bahwa penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan produksi atas barang dan jasa. Pendapatan adalah jumlah penerimaan dikurangi jumlah biaya, dihitung dengan rumus:

Penerimaan = Jumlah barang terjual x harga per unit (per ekor sapi)

Pendapatan = Penerimaan – jumlah biaya

Pendapatan peternak merupakan hasil bersih yang diterima peternak setelah dipotong biaya, selain itu peternak akan dipotong 10 % dari hasil penjualan sebagai tabungan.

Biaya variable yaitu biaya yang ditentukan dari banyaknya hasil produksi oleh perusahaan, jika makin besar produk yang dihasilkan maka biaya makin besar. Pada biaya variable ini terdapat biaya administrasi yang dipotong oleh BUMDes Maju Bersama terhadap peternak sebanyak 5% dari pendapatan (Feryanto, 2014).

Biaya konstan merupakan biaya yang tidak tergantung terhadap produk yang dihasilkan. Biaya ini akan ada walaupun perusahaan tidak memproduksi, sampai masa pemakaian penghitungan habis, seperti biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan mesin pabrik, biaya penyusutan gedung.

Analisis Revenue Cash Ratio merupakan *tools* yang digunakan untuk menghitung kemampuan finansial perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, yaitu membandingkan kas dan setara kas dengan hutang lancar. Jika hasil perbandingan tersebut sama dengan satu atau lebih besar maka perusahaan tersebut tergolong mampu untuk melunasi hutang usahanya, akan tetapi jika hasilnya dibawah satu maka perusahaan tersebut tergolong sulit untuk melunasi kewajiban lancarnya. Yudhistira (2024) menjelaskan revenue cash ratio adalah hasil bagi kas dan setara kas dengan hutang lancar.

$$R/C = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$R/C < 1$, usaha tidak layak karena dianggap sulit untuk melunasi hutangnya.

$R/C = 1$, usaha hanya dapat untuk menutupi hutang usaha saja.

$R/C > 1$, usaha layak untuk dilanjutkan karena dianggap mampu melunasi hutangnya.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil BUMDes Maju Bersama

BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa, kepemilikan modalnya berasal dari pemerintah desa. Pengelola BUMDes dipilih dan diberhentikan dalam musyawarah desa, diberikan surat keputusan kepala desa untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pengelola BUMDes melaporkan pertanggungjawabannya dalam musyawarah desa terkait usaha yang dijalankannya sedikitnya setahun sekali. BUMDes dapat memiliki bermacam usaha dalam bentuk unit-unit. Seperti usaha penggemukan sapi potong merupakan unit usaha pertanian yang hanya melakukan kemitraan dibidang penjualan sapi potong dan pemasok keperluan anggota peternak. Teknis peternakan BUMDes Maju Bersama belum memiliki SDM yang mampu dibidang ini, padahal usaha kemitraan penggemukan sapi sudah berjalan 5 tahun.

Tabel 1. Identitas Peternak Anggota BUMDes Maju Bersama

Peternak	Umur	Pendidikan	Lama Beternak	Jumlah Ternak
Peternak 1	56 tahun	SMA	8 tahun	3 ekor
Peternak 2	47 tahun	SMA	5 tahun	5 ekor
Peternak 3	50 tahun	STM	10 tahun	3 ekor
Peternak 4	55 tahun	SMP	12 tahun	2 ekor
Peternak 5	47 tahun	SMA	6 tahun	1 ekor

Sumber: Pengolahan Data 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peternak BUMDes Maju Bersama merupakan golongan usia produktif, berada pada rentang 15 - 64 tahun. penduduk produktif yaitu angka yang menunjukkan perbandingan penduduk usia tidak produktif di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun dengan usia produktif 15 - 64 tahun dikalikan 100 (BPS Kabupaten Madiun-Badan Pusat Statistik, 2024).

BUMDes Maju Bersama memiliki satu orang yang hanya berpendidikan sekolah menengah pertama, padahal pendidikan merupakan tolak ukur kemampuan peternak dalam menjalankan dan mengelola usaha ternaknya. Menurut Abdullah *et al.* (2022) bahwa kemampuan peternak dapat ditaksir sesuai pendidikan yang ditempuh atau berapa tahun sekolah seperti SD, SMP

dan SMA. Tingkat pengetahuan BUMDes Maju Bersama dapat digolongkan sangat rendah, oleh sebab itu diperlukan tenaga teknis lapangan khususnya penyuluh lapangan dari dinas terkait di daerah tersebut supaya dapat meningkatkan produktivitas dari para peternak untuk menjalankan usaha ternaknya.

Pengalaman beternak mulai dari 5 - 12 tahun yang dimiliki peternak dari sisi keterampilan beternak serta pengelolaan manajemen usaha ternak memang masih perlu kemitraan untuk membantu keberlanjutan usaha. Maka, BUMDes Maju Bersama masih membutuhkan bantuan pihak pemerintah untuk membantu meningkatkan kapasitas peternak supaya mereka menjadi peternak professional.

Jumlah ternak yang dimiliki oleh anggota BUMDes Maju Bersama berkisar 1 - 5 ekor. Ini berarti tergolong ke dalam peternakan rakyat hanya berfungsi sebagai tabungan. Hal ini senada dengan pendapat Guntoro (*dalam* Utama, 2020) yang menyatakan bahwa masyarakat yang memelihara ternak sapi sebanyak 2-5 ekor merupakan kategori usaha sambilan dalam satu periode usaha.

3.2 Analisis Kelayakan Usaha

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Periode Usaha Tahun 2023

Kode Rek	Rekening	Peternak 1	Peternak 2	Peternak 3	Peternak 4	Peternak 5	Laporan Laba Rugi Konsolidasi
400	Pendapatan	Rp 43,000,000.00	Rp 148,000,000.00	Rp 59,000,000.00	Rp 24,500,000.00	Rp 21,000,000.00	Rp 295,500,000.00
500	Beban Usaha						
501	Biaya Variabel						
	Pengadaan Bakalan	Rp 4,700,000.00	Rp 17,500,000.00	Rp 6,800,000.00	Rp 3,500,000.00	Rp 2,700,000.00	Rp 35,200,000.00
	Pakan	Rp 21,050,000.00	Rp 52,045,000.00	Rp 30,378,000.00	Rp 12,300,000.00	Rp 11,803,000.00	Rp 127,576,000.00
	Biaya Sewa Kandang	Rp 500,000.00					Rp 500,000.00
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 3,700,000.00	Rp 450,000.00	Rp 400,000.00	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00	Rp 5,550,000.00
	Biaya Perlengkapan	Rp 200,000.00	Rp 150,000.00	Rp 100,000.00	Rp 125,000.00	Rp 70,000.00	Rp 645,000.00
	Biaya Administrasi	Rp 200,000.00	Rp 7,400,000.00	Rp 2,950,000.00	Rp 1,225,000.00	Rp 1,050,000.00	Rp 12,825,000.00
	Jumlah Biaya Variabel	Rp 30,350,000.00	Rp 77,545,000.00	Rp 40,628,000.00	Rp 17,650,000.00	Rp 16,123,000.00	Rp 182,296,000.00
502	Biaya Konstan						
	Biaya Penyusutan Kandang		Rp -	Rp -	Rp 300,000.00	Rp 100,000.00	Rp 400,000.00
	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 100,000.00	Rp 50,000.00	Rp 100,000.00	Rp 100,000.00	Rp 50,000.00	Rp 400,000.00
	Jumlah Biaya Konstan	Rp 100,000.00	Rp 50,000.00	Rp 100,000.00	Rp 400,000.00	Rp 150,000.00	Rp 800,000.00
	Jumlah Biaya	Rp 30,450,000.00	Rp 77,595,000.00	Rp 40,728,000.00	Rp 18,050,000.00	Rp 16,273,000.00	Rp 183,096,000.00
	Laba bersih peternak	Rp 12,550,000.00	Rp 70,405,000.00	Rp 18,272,000.00	Rp 6,450,000.00	Rp 4,727,000.00	Rp 112,404,000.00

Sumber: Pengolahan Data 2024

Pendapatan yang diterima peternak selama 9 bulan atau satu periode usaha merupakan hasil penjualan sapi potong hidup berupa laba bersih hasil dari penerimaan dikurangi jumlah biaya. Pendapatan peternak seperti pada Tabel 2 Rp 112.404.000: 9 bulan = Rp 12.489.333,33

Biaya Variabel

Komponen seperti terdapat dalam Tabel 2 seperti di bawah ini:

1. Pengadaan bakalan / bibit	Rp 35.200.000,00
2. Pakan	Rp 127.576.000,00
3. Biaya tenaga kerja	Rp 5.550.000,00
4. Biaya perlengkapan	Rp 645.000,00
5. Biaya administrasi	<u>Rp 12.825.000,00</u>
Jumlah biaya variable	Rp 182.296.000,00

Biaya Tetap (Konstan)

Biaya tetap yang dibebankan kepada peternak, yaitu:

1. Biaya penyusutan kandang Rp 400.000,00
 2. Biaya penyusutan peralatan Rp 400.000,00
- Jumlah biaya tetap (konstan) Rp 800.000,00

Analisis Revenue Cash Ratio

Tabel 3. Neraca Periode Usaha Tahun 2023

Kode Rek	Rekening	Peternak 1	Peternak 2	Peternak 3	Peternak 4	Peternak 5	Neraca Konsolidasi
110	Aktiva Lancar						
111	Kas	Rp 430,000.00	Rp 14,800,000.00	Rp 5,900,000.00	Rp 2,450,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,680,000.00
112	Piutang Sewa Kandang dibayar dimuka	Rp 500,000.00					Rp 500,000.00
114	Persediaan	Rp 7,000,000.00	Rp 14,300,000.00	Rp 6,800,000.00	Rp 5,700,000.00	Rp 2,300,000.00	Rp 36,100,000.00
115	Perlengkapan	Rp 64,000,000.00	Rp 105,000.00	Rp 87,000.00	Rp 53,000.00	Rp 19,000.00	Rp 64,264,000.00
	Total Aktiva Lancar	Rp 71,930,000.00	Rp 29,205,000.00	Rp 12,787,000.00	Rp 8,203,000.00	Rp 4,419,000.00	Rp 126,544,000.00
120	Aktiva Tetap						
121	Gedung Kandang				Rp 3,000,000.00	Rp 1,000,000.00	Rp 4,000,000.00
122	Akumulasi Penyusutan		Rp -	Rp -	Rp 300,000.00	Rp 100,000.00	Rp 400,000.00
123	Kandang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 2,700,000.00	Rp 900,000.00	Rp 3,600,000.00
124	Peralatan	Rp 1,000,000.00	Rp 500,000.00	Rp 1,000,000.00	Rp 1,000,000.00	Rp 500,000.00	Rp 4,000,000.00
125	Akumulasi Penyusutan	Rp 100,000.00	Rp 50,000.00	Rp 100,000.00	Rp 100,000.00	Rp 50,000.00	Rp 400,000.00
		Rp 900,000.00	Rp 450,000.00	Rp 900,000.00	Rp 900,000.00	Rp 450,000.00	Rp 3,600,000.00
	Total Aktiva Tetap	Rp 900,000.00	Rp 450,000.00	Rp 900,000.00	Rp 3,600,000.00	Rp 1,350,000.00	Rp 7,200,000.00
100	Total Aktiva	Rp 72,830,000.00	Rp 29,655,000.00	Rp 13,687,000.00	Rp 11,803,000.00	Rp 5,769,000.00	Rp 133,744,000.00
200	Passiva						
210	Hutang Lancar						
211	Hutang Usaha	Rp 7,000,000.00	Rp 14,300,000.00	Rp 6,800,000.00	Rp 5,700,000.00		Rp 33,800,000.00
	Total Hutang Lancar	Rp 7,000,000.00	Rp 14,300,000.00	Rp 6,800,000.00	Rp 5,700,000.00		Rp 33,800,000.00
300	Modal						
	Modal Usaha	Rp 65,830,000.00	Rp 15,355,000.00	Rp 6,887,000.00	Rp 6,103,000.00	Rp 5,769,000.00	Rp 99,944,000.00
200	Total Passiva	Rp 72,830,000.00	Rp 29,655,000.00	Rp 13,687,000.00	Rp 11,803,000.00	Rp 5,769,000.00	Rp 133,744,000.00

Sumber : Pengolahan Data 2024

Berdasarkan neraca 31 Desember 2023, dapat dihitung *revenue cash ratio* adalah :

$$\text{Revenue Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Revenue Cash Ratio} = \frac{\text{Rp 25.680.000}}{\text{Rp 33.800.000}}$$

$$\text{Revenue Cash Ratio} = 0.76$$

Dari penghitungan R/C dapat diketahui bahwa peternak BUMDes Maju Bersama berada di bawah 1. Hal ini dikarenakan peternak tidak memiliki piutang. Hanya kepemilikan sapi sebagai jaminan untuk membayar hutangnya. Walaupun ketika penjualan semua ini bisa tertutupi.

4 KESIMPULAN

Usaha penggemukan sapi potong BUM Desa Maju Bersama belum dapat dikatakan layak sebagai usaha. Menurut analisis pendapatan, hasil yang diperoleh peternak hanya sebagai tabungan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang diperoleh per peternak Rp 2.497.866 dalam waktu 9 bulan. Hasil analisis R/C cash ratio di bawah 1. Faktor yang dirasakan peternak ini dapat dikategorikan sebagai ketidakberhasilan, karena R/C 0,76 merupakan ketidakmampuan kas peternak untuk melunasi hutangnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kegagalan peternak merupakan ketidaklayakan usaha dari sisi aspek finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pihak yang membantu penelitian ini. Bantuan yang diberikan baik dalam bentuk dukungan, konsultasi, maupun arahan dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Utama, B.P. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong. *Stok Peternakan*. 2(1), 11. <https://ojs.bungo.ac.id>
- Taek, T.S.R., Lole. U.R., & Keban, A. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Raimanuk kabupaten Belu. *Jurnal Nukleus Peternakan* 8(1), 14-15. <https://ejurnal.undana.ac.id>
- Abas, N., Baruwadi, M., & Ramli A.S. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Sapi Potong dalam Berbagai Tingkat Kepemilikan di Desa Tulabolo Barat. *Beranda*, Vol. 48 <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>
- Razak, R.N., Burhanudin, & Andi Kurnia Armayanti, K, A. (2021). Analisa Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (studi Kasus) Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrominansia* 6(1). <https://www.neliti.com>
- Sasmita, D, F., Irawati,L., & Apriyani, M.(2023). Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong di PT XX Lempuyang Bandar. *Jurnal Manajemen Agribisnis terapan*. 1(1), 9-14 <https://jurnal.polinela.ac.id/jumaat>
- Sumantri, B., Suryanty, M., & Panduwijaya, O. (2020). Analisa Usaha Sapi Potong CV Ridho Ilahi di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(30). <http://ejurnal.unib.ac.id>
- Tri Ananda Putri, A, T., Ira Apriyanti, I., & Gustina Siregar, G. (2022). Analisis Kelayakan Ternak Sapi Potong Kelompok Tani Enggal Mukti Percut Sei Tuan Sumatera Utara. *Jurnal Agrisepe*. <https://jurnal.usk.ac.id>
- Bere, K, E., & Kamiasi,Y. (2023). Efektivitas Kemitraan Peternakan Sapi Bali Terhadap Pendapatan Petani Peternak Di Kecamatan Laenmanen Kabupaten Malaka. *Jurnal Agriovet*. <https://ejurnal.kahuripan.ac.id>
- Haloho, D, R. (2020). Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis (Studi Kasus Pada Peternakan Sapi Potong Molan) di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Agrimor*, 5(1). <https://scholar.google.co.id>
- Abdullah, K, A., Irawati Dinasari, I., & Kalsum, U. (2022). Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Pada Kelompok Peternak Kukur Mandiri Di Desa Kukur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Dinamika Rekayasa*, 5(1). <https://repository.unisma.ac.id>
- BPS Provinsi Jambi. (2022) *Pilih Mana Sensus Atau Survey*. <https://jambi.bps.go.id>
- Catatan Statistik Ekonomi CBSE Kelas 11. (2022). *Perbedaan Metode Sensus Dan Metode Sampling*. <https://www.geeksforgeek.org>
- Wicaksana, Arjuna, Yudhistira. (2024). *Pengertian Cash Ratio Fungsi dan Cara Menghitungnya*. <https://www.bhinneka.com/cash-ratio-adalah/>

- BPS Kabupaten Madiun. Badan Pusat Statistik. (2024). *Angka Beban Tanggungan*.
<https://madiunkab.bps.go.id>
- Feryanti, Ana., Feryanto., & Maryono. (2014). *LUHT4311 Manajemen Keuangan Pertanian Modul 2 Penyusunan Laporan Keuangan Pertanian KB 3 Laporan Laba Rugi*.
www.pustaka.ut.ac.id